

INTEGRASI PENDEKATAN MULTIDISIPLINER, INTERDISIPLINER, DAN TRANSDISIPLINER DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Musyahid^{1,*}, Eva Kumalasari², Kharisul Wathoni³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*Alamat email koresponden: musyahidsahid271@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i2.630>

ABSTRACT

Islamic education faces complex challenges in the digital and globalized era, requiring approaches that integrate traditional values with contemporary needs. This study aims to describe, critique, and propose implications for implementing multidisciplinary, interdisciplinary, and transdisciplinary approaches in Islamic education. A qualitative literature review method was employed to explore the integration of various disciplines into the Islamic education curriculum, with content analysis applied for data analysis. Findings indicate that these approaches can enrich the understanding and relevance of Islamic education by facilitating a more comprehensive and adaptive understanding of contemporary changes. However, challenges such as a lack of educator training and resistance to change need to be addressed to maximize the potential of these approaches. Regular evaluation and collaborative support among academics, practitioners, and policymakers are necessary to ensure the successful implementation and relevance of the curriculum.

Keywords: Interdisciplinary, Multidisciplinary, Islamic Education, Transdisciplinary

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengkritisi, dan menawarkan implikasi penerapan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam pendidikan Islam. Metode kualitatif dengan studi pustaka digunakan untuk mengeksplorasi literatur mengenai integrasi berbagai disiplin ilmu dalam kurikulum pendidikan Islam. Adapun analisisnya menggunakan *content analysis*. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan ini dapat memperkaya pemahaman dan relevansi pendidikan Islam, dengan memfasilitasi pemahaman yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Namun, tantangan seperti kurangnya pelatihan pendidik dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi pendekatan ini. Evaluasi berkala dan dukungan kolaboratif antara akademisi, praktisi, dan kebijakan diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi dan relevansi kurikulum.

Kata kunci: Interdisipliner, Multidisipliner, Pendidikan Islam, Transdisipliner

PENDAHULUAN

Urgensi pendidikan karakter bagi setiap individu merupakan dasar pijakan awal untuk menciptakan manusia yang memiliki karakter yang baik dan berkualitas sehingga pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Tantangan ini mencakup perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan globalisasi yang mengubah cara orang berpikir, berkomunikasi, dan belajar. Fenomena

empirik menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan Islam menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara pemeliharaan nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan untuk mengikuti perkembangan zaman. Generasi muda, yang tumbuh dalam era digital, membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya religius tetapi juga relevan dengan realitas kontemporer. Dalam konteks ini, ada kebutuhan mendesak untuk memperbaharui pendekatan pendidikan Islam agar dapat menjawab tuntutan zaman sekaligus tetap menjaga integritas nilai-nilai Islam (Suriyati & Ulfah, 2023).

Berbagai penelitian telah membahas tantangan dan peluang dalam pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh Rahmah dkk menyoroti pentingnya modernisasi kurikulum pendidikan Islam untuk menjawab tantangan globalisasi (Rahmah, Yaqin, & Amiruddin, 2024). Sementara itu, studi oleh Reza menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menghubungkan konsep-konsep agama dengan ilmu pengetahuan modern (Faizal, Azima, Maunti, & Nasor, 2023). Meski demikian, literatur yang ada masih terbatas dalam mengkaji bagaimana pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam. Kekosongan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi integrasi berbagai disiplin ilmu dalam pendidikan Islam, guna memperkuat relevansi dan efektivitasnya di era modern.

Argumen awal bahwa integrasi pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan-tantangan kontemporer. Gagasan utamanya adalah bahwa dengan menggabungkan berbagai perspektif ilmu pengetahuan, pendidikan Islam dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Pendekatan ini diyakini mampu mengatasi keterbatasan pendekatan tradisional yang cenderung terfragmentasi, dan menciptakan model pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya dapat mempertahankan relevansinya, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam membentuk masyarakat yang beradab, adil, dan sejahtera. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengkritisi, dan menawarkan implikasi dari penerapan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam pendidikan Islam. Secara deskriptif, tulisan ini akan menggambarkan bagaimana pendekatan-pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Secara kritis, penelitian ini juga akan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer. Akhirnya, secara implikatif atau transformatif, penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan model pendidikan Islam yang lebih integratif dan relevan, yang mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam literatur yang relevan dengan penerapan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam pendidikan Islam. Studi pustaka adalah metode yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti (Zed, 2004). Analisis data yang digunakan adalah analisis is (*content analysis*). Analisis konten adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat dipercaya dan valid (Krippendorff, 2004) dari teks (atau materi berarti lainnya) berdasarkan konteks penggunaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Multidisipliner Dalam Pendidikan Islam

Hyun E dalam Rahman dan Ma'ruf menjelaskan perbedaan mengenai multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Dalam pendekatan multidisiplin sebuah topik tidak hanya dipelajari dari satu disiplin ilmu saja, tetapi juga melibatkan beberapa disiplin ilmu lainnya sekaligus. Ini berarti topik yang diteliti menjadi lebih kaya dengan mempertimbangkan sudut pandang dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini melintasi batas-batas disiplin, tetapi setiap ahli tetap berfokus pada bidangnya masing-masing. Pada pendekatan interdisiplin, meskipun serupa dengan multidisiplin, terdapat interaksi yang lebih dalam antara disiplin ilmu yang terlibat, sehingga terjadi percampuran ide dan metode. Sedangkan pendekatan transdisiplin menggabungkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dengan pengetahuan di luar disiplin tersebut, sehingga banyak pihak terlibat untuk menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh (Rahman & Ma'ruf, 2022).

Pendekatan multidisipliner adalah proses penggabungan beberapa disiplin ilmu untuk mengatasi masalah tertentu secara kolaboratif. Tujuan utama adalah untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif dan holistik dalam pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini melibatkan integrasi berbagai disiplin ilmu seperti filsafat, sejarah peradaban Islam, bahasa Arab, dan ilmu pengetahuan umum untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam (Sa'diyah, Rostiana, Farhani, & Hidayat, 2023).

Sebagai contoh, penggunaan psikologi pendidikan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk memahami metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak. Pendekatan ini memungkinkan integrasi perspektif psikologis dengan teologi, memberikan cara baru untuk mendekati dan menyampaikan materi ajar secara lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Meskipun pendekatan multidisipliner memperkaya analisis dan aplikasi kurikulum, beberapa peneliti seperti Dewi mencatat tantangan yang signifikan. Salah satu isu utama adalah bahwa disiplin-disiplin yang berbeda sering kali beroperasi secara terpisah, mengakibatkan kurangnya integrasi pengetahuan yang esensial untuk mencapai sinergi yang optimal (Maharani, 2018).

Pendekatan multidisipliner dalam pendidikan Islam menawarkan sebuah perspektif yang menyeluruh dengan menggabungkan berbagai bidang ilmu, memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang ajaran Islam. Integrasi antara teologi, sosiologi, dan psikologi memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai Islam tidak hanya dari segi agama tetapi juga dari sudut pandang sosial dan mental. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya materi ajar tetapi juga membantu mendukung pengembangan kognitif dan emosional siswa dengan menyelaraskan teknik pengajaran dengan berbagai disiplin ilmu.

Salah satu keuntungan besar dari pendekatan multidisipliner adalah kemampuannya untuk menyediakan solusi yang lebih komprehensif terhadap tantangan dalam pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif, pendidik dapat menciptakan metode yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memecahkan masalah yang lebih kompleks yang mungkin tidak dapat dipecahkan oleh pendekatan satu disiplin ilmu. Hal ini juga memungkinkan pendekatan yang lebih responsif terhadap dinamika sosial dan perkembangan ilmiah yang terus berubah.

Namun, tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan untuk pelatihan yang memadai bagi pendidik. Pendidik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang berbagai disiplin ilmu dan bagaimana cara mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Tanpa pelatihan yang memadai, integrasi ini dapat menjadi tidak konsisten dan mengurangi efektivitas pendekatan multidisipliner.

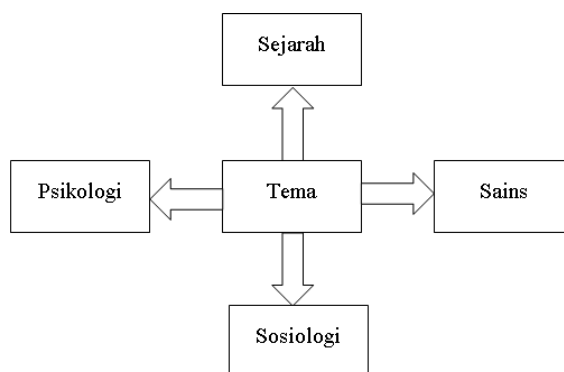
Peran teknologi dalam mendukung pendekatan multidisipliner sangat penting, karena teknologi dapat menyediakan alat dan sumber daya yang membantu dalam integrasi berbagai

disiplin ilmu. Platform *e-learning*, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya memungkinkan akses mudah ke materi dari berbagai bidang, mempermudah pendidik dalam menyusun kurikulum yang terintegrasi (Alsubhi, Sahari, & Wook, 2020). Selain itu, teknologi juga memfasilitasi kolaborasi antara pendidik dari berbagai disiplin ilmu, memperkuat upaya integrasi. Pendekatan multidisipliner dapat meningkatkan kreativitas dalam pengajaran dan pembelajaran. Dengan menggabungkan ide dan metode dari berbagai disiplin ilmu, pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa. Hal ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Penerapan pendekatan multidisipliner dalam pendidikan Islam juga memerlukan evaluasi yang terus-menerus untuk memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum. Penilaian yang sistematis dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa berbagai disiplin ilmu yang terlibat berfungsi secara harmonis. Ini juga membantu dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Di samping itu, pendekatan multidisipliner dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dengan mempelajari ajaran Islam dari berbagai perspektif, siswa diajarkan untuk mengevaluasi informasi secara kritis dan melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda. Ini membekali mereka dengan keterampilan penting yang diperlukan dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Selain itu, pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman kontekstual siswa terhadap ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan perspektif sejarah, siswa dapat lebih memahami bagaimana ajaran Islam berlaku dalam konteks yang berbeda dan bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Ini memperkaya pemahaman mereka tentang relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan multidisipliner juga berpotensi mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik (Pettalongi, 2022). Dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, pendidikan Islam dapat lebih mudah diterapkan dalam situasi praktis, membantu siswa untuk melihat aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Pendekatan ini memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks sosial, budaya, dan psikologis yang dihadapi siswa sehari-hari. Dalam implementasinya, strategi ini dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum yang mengaitkan materi keislaman dengan isu-isu kontemporer, kerja sama antar guru lintas bidang studi untuk merancang pembelajaran yang holistik, serta pemberian tugas berbasis proyek yang menuntut siswa menerapkan nilai-nilai keislaman dalam penyelesaian masalah nyata. Selain itu, keterlibatan komunitas, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam proses pembelajaran juga memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang lebih luas. Refleksi dan evaluasi kontekstual yang dilakukan secara berkala membantu siswa memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Pendekatan multidisipliner ini pada akhirnya menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik, akademisi, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kolaborasi ini memungkinkan penciptaan solusi yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan Islam. Drake mengusulkan sebuah model (*template*) perencanaan untuk pendekatan multidisipliner, seperti yang tertera pada gambar 1 di bawah ini: (Susan, 2013).



Gambar 1. Pusat Organisasi Multidisipliner
(Sumber: Drake, 2013)

Pendekatan Interdisipliner dalam Pendidikan Islam

Pendekatan interdisipliner merupakan strategi yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan sinergi dalam kurikulum dan metode pembelajaran pendidikan Islam (Agustina & Shalihin, 2022). Fokus utama pendekatan ini adalah membangun lingkungan belajar yang dinamis, relevan, dan inklusif. Dalam pendidikan Islam, pendekatan interdisipliner mengintegrasikan studi agama dengan bidang ilmu lain, seperti sains, filsafat, dan ilmu sosial, untuk memperkaya pemahaman siswa tentang ajaran Islam secara holistik.

Salah satu cara penerapan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam adalah dengan memfasilitasi proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, penggabungan studi Al-Qur'an dengan sejarah peradaban Islam dapat membantu siswa memahami konteks historis dari ajaran-ajaran Islam. Selain itu, pemanfaatan teknologi pendidikan dapat memberikan dukungan tambahan, misalnya melalui penyediaan materi pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa mengeksplorasi keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern.

Pendekatan interdisipliner bergerak melampaui multidisipliner dengan menciptakan interaksi antara berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman baru (Dalton, Wolff, & Bekker, 2021). Artinya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam dapat mengatasi keterbatasan pendekatan tradisional dengan menggabungkan prinsip-prinsip dari pendidikan, filsafat, dan ilmu sosial (Pasiska et al., 2023). Sebagai contoh, kombinasi antara studi agama dan teori kritis dapat membantu mengembangkan metode pengajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mempromosikan dialog antara tradisi Islam dan sains modern, seperti yang diungkapkan yang menyatakan bahwa integrasi ini penting untuk menciptakan kurikulum yang tidak hanya religius tetapi juga ilmiah (Azizah & Roqib, 2023).

Pendekatan interdisipliner juga mendorong dialog antara tradisi Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan modern. Ini penting untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mencakup aspek religius, tetapi juga aspek ilmiah, sehingga menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan pengetahuan rasional. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan relevan terhadap tantangan zaman modern.

Namun, pendekatan interdisipliner ini tidak tanpa tantangan. Tantangan utama terletak pada kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara efektif. Selain itu, masih diperlukan panduan dan kerangka kerja yang jelas dalam pengembangan kurikulum interdisipliner untuk memastikan keterpaduan dan harmoni antara disiplin ilmu yang berbeda.

Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pengembangan program pelatihan bagi pendidik dan penyediaan sumber daya yang mendukung. Evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan pendekatan interdisipliner tetap relevan dan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pendekatan interdisipliner menawarkan peluang besar untuk memperkaya pendidikan Islam dengan perspektif yang lebih luas. Dengan integrasi yang tepat antara berbagai disiplin ilmu, pendekatan ini dapat membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pada akhir 1980-an dan awal 1990-an, pendekatan ini berkembang mengikuti filsafat John Dewey dan prinsip konstruktivisme, yang menekankan perolehan pengetahuan berdasarkan fakta nyata. Kurikulum harus relevan dengan dunia nyata untuk memungkinkan penerapan teori pembelajaran (Yusuf, 2023) seperti kecerdasan majemuk. Memasuki abad ke-21, pendekatan ini mengalami penyesuaian untuk menjawab tantangan zaman, seperti tuntutan akan keterampilan lanjutan, perspektif global, penguatan pendidikan karakter, kepemimpinan, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis konsep. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan interdisipliner tercermin melalui penggabungan ilmu keislaman dengan berbagai bidang ilmu lain seperti psikologi, sosiologi, antropologi, hingga ilmu lingkungan. Hal ini tampak dalam desain pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif-teologis, tetapi juga membahas persoalan sosial kemasyarakatan, nilai-nilai universal kemanusiaan, dan keberlanjutan lingkungan dari perspektif Islam. Misalnya, ketika membahas konsep tauhid, guru dapat mengaitkannya dengan etika lingkungan dan tanggung jawab sosial, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran secara tekstual, tetapi juga mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan nyata. Indikasi pendekatan interdisipliner dalam pendidikan Islam juga terlihat dari semakin banyaknya integrasi antara ilmu agama dan sains di berbagai lembaga pendidikan, yang menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan Islam harus adaptif, relevan, dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman.

Pendekatan Transdisipliner dalam Pendidikan Islam

Pendekatan transdisipliner adalah metode yang mengembangkan teori atau prinsip baru dengan menghubungkan berbagai disiplin ilmu secara mendalam (Budwig & Alexander, 2020). Berbeda dari pendekatan multidisipliner yang sekadar menggabungkan disiplin ilmu secara bersamaan, dan pendekatan interdisipliner yang melibatkan interaksi antar disiplin, pendekatan transdisipliner bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh dengan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang secara sinergis. Pendekatan ini mengatasi keterpecahan pengetahuan yang sering muncul dalam metode tradisional dengan menggabungkan berbagai perspektif dan metode secara terintegrasi. Ini memungkinkan terbentuknya solusi inovatif dan menyeluruh untuk masalah kompleks yang multidimensional. Pendekatan transdisipliner juga menekankan pentingnya kolaborasi antara disiplin ilmu dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi, masyarakat, dan pembuat kebijakan. Fokusnya adalah pada transformasi pemahaman dan praktik daripada hanya mentransfer pengetahuan, yang dapat membawa dampak positif dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Di dalam pendidikan, pendekatan ini memfasilitasi pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman (Amelya, Safitry, & Sujarwo, 2024). Pendekatan transdisipliner tidak hanya mempertimbangkan tema dari sudut pandang mata pelajaran saja, tetapi juga menilai konteks kekinian serta kebutuhan dan minat siswa, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan personal.

Sebagai contoh, pendekatan transdisipliner dapat mengintegrasikan ajaran Islam tentang etika lingkungan dengan konsep ekologi modern. Hal ini menghasilkan kurikulum yang tidak hanya mencakup nilai-nilai religius tetapi juga kesadaran ekologis, memberikan siswa pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai tanggung jawab lingkungan. Pendekatan ini juga memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengajarkan mereka untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Namun, penerapan pendekatan transdisipliner menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah resistensi terhadap perubahan dari pendekatan pendidikan tradisional. Selain itu, kurangnya sumber daya dan panduan dalam mengembangkan kurikulum yang transdisipliner juga menjadi hambatan. Mengatasi tantangan ini memerlukan kerjasama antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk mendukung penerapan metode ini secara efektif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, penting untuk mendorong kolaborasi lintas disiplin dan menyediakan dukungan yang memadai. Dengan adanya dukungan yang cukup, pendekatan transdisipliner dapat diterapkan lebih efektif, menghasilkan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan zaman (Børte, Nesje, & Lillejord, 2023). Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa pendekatan ini tetap memberikan dampak positif pada proses pembelajaran.

Pendekatan transdisipliner dalam pendidikan Islam menawarkan peluang besar untuk inovasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Melalui integrasi ilmu agama dengan pengetahuan modern, pendekatan ini tidak hanya menciptakan solusi yang lebih efektif terhadap berbagai persoalan kompleks, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif yang dibutuhkan di era global. Ciri utama dari pendekatan transdisipliner adalah pengaburan batas antar-disiplin ilmu untuk membentuk paradigma baru yang bersifat holistik dan kontekstual. Dalam konteks implementasinya, strategi transdisipliner dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum tematik terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sains, teknologi, sosial, dan budaya; melibatkan aktif peserta didik dalam proyek-proyek pembelajaran berbasis masalah nyata (*problem-based learning*) yang memerlukan pendekatan lintas keilmuan; serta penciptaan ruang dialog antar ilmu untuk menumbuhkan pemahaman yang inklusif dan transformatif.

Pemangku kebijakan yang berperan dalam penerapan pendekatan ini mencakup berbagai pihak, mulai dari pemerintah melalui Kementerian yang berwenang menetapkan arah dan kebijakan kurikulum; lembaga pendidikan (madrasah, sekolah Islam, dan pesantren) sebagai pelaksana utama; para pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi aktor penggerak di ruang kelas; hingga perguruan tinggi dan pusat penelitian yang mengembangkan kajian teoretis dan praktik transdisipliner. Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat, tokoh agama, dan dunia industri juga menjadi bagian penting untuk memastikan pendekatan ini tidak berhenti pada ranah teori, tetapi dapat diwujudkan dalam praktik pendidikan yang nyata, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

SIMPULAN

Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan besar akibat perkembangan zaman, termasuk perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pembaharuan dalam pendekatan pendidikan, yang dapat dilakukan melalui penerapan pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner. Pendekatan multidisipliner menawarkan pemahaman yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, sedangkan pendekatan interdisipliner menciptakan sinergi antara disiplin ilmu untuk memperkaya kurikulum dan metode pembelajaran. Pendekatan transdisipliner, yang menggabungkan pengetahuan dari berbagai bidang secara sinergis,

memungkinkan solusi yang inovatif dan menyeluruh untuk masalah kompleks. Namun, implementasi pendekatan-pendekatan ini menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya sumber daya, dan panduan dalam pengembangan kurikulum. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan kerjasama antara akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan, serta dukungan yang memadai. Evaluasi berkala juga penting untuk memastikan efektivitas dan relevansi kurikulum. Pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner memiliki potensi besar dalam memperbaiki pendidikan Islam, menjadikannya lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, serta membekali dengan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di era global.

REFERENSI

- Agustina, L., & Shalihin, R. R. (2022). Theoretical Framework Pendidikan Islam Berbasis Pendekatan Multi-Inter Transdisipliner. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1), 28–34.
- Alsubhi, M. A., Sahari, N., & Wook, T. T. (2020). A Conceptual Engagement Framework for Gamified E-Learning Platform Activities. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(22), 4–23.
- Amelya, Y. A., Safitry, D., & Sujarwo. (2024). Implementasi Transdisipliner dalam Pembelajaran IPS. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(10), 74–84. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i10.3644>
- Azizah, R. L., & Roqib, M. (2023). Landasan Filosofi Studi Integrasi Islam, Sains, Dan Budaya Nusantara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 04(01).
- Børte, K., Nesje, K., & Lillejord, S. (2023). Barriers to student active learning in higher education. *Teaching in Higher Education*, 28(3), 597–615. <https://doi.org/10.1080/13562517.2020.1839746>
- Budwig, N., & Alexander, A. J. (2020). A Transdisciplinary Approach to Student Learning and Development in University Settings. *Frontiers in Psychology*, 11, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.576250>
- Dalton, A., Wolff, K., & Bekker, B. (2021). Multidisciplinary Research as a Complex System. *International Journal of Qualitative Methods*, 20, 1–8. <https://doi.org/10.1177/16094069211038400>
- Faizal, R. A., Azima, F., Maunti, O., & Nasor, M. (2023). Pemahaman Ilmu Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 2(7), 11–20.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology*. United States of America: Sage Publications.
- Maharani, D. (2018). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01). <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.5>
- Pasiska, P., Ratono, I., Kurniati, A., Aly, H. N. A. N., Iqbal, M., & Adisel, A. (2023). Interdisipliner Pendidikan Islam Dan Realitas Keilmuan Indonesia. *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman*, 21(1), 75–91. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v21i1.499>
- Pettalongi, S. S. (2022). Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies in Islamic Studies Context. *Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies*, 1(1), 1–6.

- Rahmah, R., Yaqin, H., & Amiruddin, A. (2024). Pembelajaran Islam Pendekatan Multi, Inter, dan Transdisipliner (Hakikat dan Implementasinya). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(01), 74–92. <https://doi.org/10.26618/jtw.v9i01.14788>
- Rahman, F., & Ma'ruf, H. (2022). Penguatan dan Pengembangan Pendidikan Islam melalui Pendekatan Multidisipliner, Interdisipliner, dan Transdisipliner. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(2), 233–257. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2511>
- Sa'diyah, L. S., Rostiana, R., Farhani, N. P., & Hidayat, W. (2023). Berbagai Pendekatan dalam Memahami Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(1), 130–138. <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.336>
- Suriyati, S., & Ulfah, S. N. (2023). Optimalisasi Nilai-Nilai Etika Sosial Siswa melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(2), 160–172. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i2.2614>
- Susan, D. (2013). *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*. Jakarta: Indeks.
- Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media.
- Zed, M. (2004). *Literature review method*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.